



Tengkuluk Jambi In Digital Painting Works

Tengkuluk Jambi dalam Karya *Digital Painting*

Diana Sepvira*, Syafei
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
dianasepvira@gmail.com

Received June 2023

Accepted July 2023

Abstract

The purpose of creating this work is to present the Jambi's tengkuluk culture in digital painting works. Tengkuluk is a head covering made of batik cloth that is wrapped around it without stitches, which is usually worn by Jambi women. Tengkuluk is a Malay cultural product that is used in various traditional events in Jambi. The existence of tengkuluk Jambi as a culture has begun to be forgotten because of the lack of cultivation of the use of tengkuluk besides that there is not much information regarding the procedures for using and explaining the meaning and philosophy of each variation of tengkuluk. Therefore this final work aims to present and reintroduce tengkuluk culture in digital painting works where the main object in the creation of this work is tengkuluk. The method of creating this work goes through five stages, starting with the preparation stage, namely making observations which are then further analyzed or called the elaboration stage, then the synthesis stage determines the idea and the realization of the concept. In the process of creating the author's work using the Adobe Illustrator and Procreate applications which are accessed via laptop and Ipad devices. The author created 10 digital works with the titles: "Tengkuluk Tuft Fell", "Tengkuluk Mangis Leaves", "Tengkuluk Bambu", "Tengkuluk Sapit Mayang", "Tengkuluk Aur Cino", "Tengkuluk Sanggul Chopped", "Tengkuluk Kerinci Mudik", "Tengkuluk Rambahan", "Teribai Tengkuluk", "Tengkuluk Fern Leaves Dangling". Keywords - Tengkuluk, Jambi, Fine Arts, Digital Painting.

Keywords – Tengkulak Jambi, Fine Art, digital painting

Abstract

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mempresentasikan kebudayaan tengkuluk Jambi dalam karya *digital painting*. Tengkuluk merupakan penutup kepala dari kain batik yang dililitkan tanpa jahitan yang biasa digunakan perempuan Jambi. Tengkuluk merupakan produk kebudayaan melayu yang digunakan di berbagai acara adat di Jambi. Eksistensi tengkuluk Jambi sebagai sebuah kebudayaan sudah mulai dilupakan karena kurang dibudayakannya penggunaan tengkuluk. Selain itu, tidak banyak informasi terkait tata cara penggunaan serta penjelasan makna dan filosofi pada setiap variasi tengkuluk. Oleh karena itu karya akhir ini bertujuan untuk mempresentasikan dan mengenalkan kembali kebudayaan tengkuluk dalam karya *digital painting* di mana objek utama dalam penciptaan karya ini adalah tengkuluk. Metode penciptaan karya ini melalui lima tahapan yang diawali dengan tahap persiapan yakni melakukan observasi yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut atau disebut tahap elaborasi, kemudian tahap sintesis menetapkan ide dan realisasi konsep.

Pada proses penciptaan karya penulis menggunakan aplikasi Adobe Illustrator dan Procreate yang diakses melalui perangkat laptop dan Ipad. Penulis membuat 10 karya digital dengan judul : "Tengkuluk Berumbai Jatuh", "Tengkuluk Daun Mangis", " Tengkuluk Bambu", "Tengkuluk Sapit Mayang", "Tengkuluk Aur Cino", "Tengkuluk Sanggul Tercacah", "Tengkuluk Kerinci Mudik", "Tengkuluk Rambahan", "Tengkuluk Teribai", "Tengkuluk Daun Pakis Terjunta".

Kata Kunci – Tengkuluk Jambi, Seni Rupa, digital painting

How to cite this article:

Sepvira, D., & Syafei, S. (2023). Tengkuluk Jambi dalam Karya Digital Painting. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 114–120. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.39>

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan keberagaman suku dan budaya lokal yang unik. Setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik, keistimewaan dan ciri khas budaya tersendiri. Suku-suku yang mendiami negara kepulauan Indonesia hidup dengan adat dan budaya yang mereka percaya dan pelihara. Pada dasarnya kebudayaan merupakan segenap pengetahuan, hukum, moral, adat dan kepercayaan yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Tylor (1924:1), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang. Hasil dari kebudayaan tidak hanya berupa kebiasaan atau tingkah laku saja. Budaya juga memiliki bentuk atau produk kebudayaan. Ada banyak sekali produk kebudayaan di Indonesia yang sangat unik bahkan sangat diminati masyarakat luar negara. Salah satu bentuk kebudayaan Indonesia adalah Tengkuluk yang merupakan produk kebudayaan Melayu Jambi.

Jambi merupakan sebuah wilayah perdagangan yang terkenal dalam berbagai kesusastraan kuno. Jambi terletak di pesisir timur di bagian tengah pulau Sumatra di mana masyarakat aslinya merupakan suku Melayu atau dikenal dengan Melayu Jambi. Provinsi Jambi sebagai wilayah perdagangan menjadikan Jambi sebagai salah satu pusat kebudayaan Melayu di pulau Sumatra. Karena itulah masyarakat Jambi menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa sehari-hari mereka. Masyarakat Melayu Jambi sangat erat dengan kebudayaan Melayu yang dapat dilihat dari tradisi, upacara adat, rumah adat hingga pakaian tradisional Melayu. Menurut istilah, adat adalah suatu aturan yang dibuat manusia yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang dipandang baik untuk mengatur cara hidup, berpikir, berbuat, dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat (Pemkot & Lembaga Adat Kota Jambi, 2004:16)

Salah satu pakaian tradisional masyarakat Jambi adalah baju kurung yang merupakan pakaian tradisional Melayu. Selain itu perempuan Jambi memiliki kebiasaan menggunakan penutup kepala dengan menggunakan kain batik khas Jambi yang disebut juga dengan tengkuluk. Tengkuluk merupakan aksesoris kepala berupa penutup kepala dari kain batik. Tengkuluk dipakai dengan cara melilitkan kain di kepala tanpa jahitan. Setiap lilitan atau model tengkuluk memiliki makna dan filosofi yang berbeda. Pakaian ini merupakan peninggalan budaya Melayu di provinsi Jambi yang sudah ada sejak zaman kerajaan Melayu dan hingga kini menjadi pakaian khas Jambi. Tradisi penutup kepala atau tengkuluk sudah ada sebelum masyarakat Jambi mengenal agama Islam. Dahulu tengkuluk hanya digunakan sebagai aksesoris atau hiasan kepala sebagai suatu keindahan perempuan-perempuan Melayu Jambi, yang digunakan sebagai pada saat pesta, atau hari-hari besar juga sebagai penahan beban ketikan meletakkan barang bawaan di atas kepala dan melindungi kepala dari teriknya matahari ketika pergi berladang.

Tengkuluk Jambi mengandung banyak fungsi, filosofi, dan nilai, tetapi jarang diketahui di luar wilayah Jambi. Setiap model lilitan kain tengkuluk memiliki falsafah yang mengatur perilaku dan tindakan kita. Tengkuluk sebagai warisan budaya terus berkembang dan mengalami perubahan serta perkembangan persepsi dalam masyarakat.

Belum banyak pembahasan terkait kajian tengkuluk Jambi. Terdapat beberapa jurnal ilmiah yang membahas tengkuluk Jambi salah satunya tulisan Hartati "Estetika Ragam Tengkuluk Pakaian Tradisional Masyarakat Melayu Jambi" dalam Jurnal Ilmiah UNBARI Jambi Vol 20, No.2 tahun 2020. Dalam Jurnal ini mengkaji mengenai sejarah dan nilai-nilai estetika tengkuluk sebagai pakaian tradisional perempuan melayu Jambi. Tengkuluk atau juga disebut kuluk merupakan penutup kepala warisan budaya tradisional perempuan Melayu Jambi yang eksistensinya sudah mulai ditinggalkan. Selain itu dalam buku edisi pertama "Kuluk: penutup kepala warisan leluhur dari Jambi" (Aswar, 2010) mengkaji suatu kebudayaan masyarakat melayu Jambi yaitu kebiasaan para perempuan melayu Jambi menggunakan penutup kepala atau yang disebut juga tengkuluk/kuluk yang digagas oleh ibu Ratu Munawwaroh Zulkifli Nurdin bertujuan untuk mendokumentasikan tengkuluk khas Jambi.

Perkembangan tren *fashion* modern menjadikan masyarakat milenial mulai tidak tertarik terhadap pakaian tradisional dan hal ini bisa menyebabkan suatu kebudayaan hilang karena eksistensinya tergerus dan tergantikan dengan pakaian modern. Kebudayaan sebagai sebuah pengetahuan juga sudah mulai dilupakan karena kurangnya edukasi tentang kebudayaan tersebut. Bahkan dari hasil observasi penulis pada salah satu museum kebudayaan Siginjei Jambi masih sedikit sekali informasi terkait cara menggunakan tengkuluk dengan beragam variasi lilitan yang membentuk tengkuluk dan masih kurangnya informasi mengenai makna dan filosofi tengkuluk itu sendiri. Tengkuluk di era saat ini sebagai sebuah produk kebudayaan hanya digunakan dalam acara-acara kebudayaan saja dan tentu penggunaannya tidak begitu sering dilihat pada kegiatan sehari-hari sehingga masyarakat kurang teredukasi terhadap tata cara penggunaan tengkuluk dan makna serta filosofi dibalik bentuk tengkuluk itu sendiri. Oleh karena itu perlu dihadirkan suatu media belajar yang menarik agar masyarakat dengan mudah memahami tata cara penggunaan tengkuluk.

Karya seni sebagai hasil dari ide gagasan dan proses berkarya penciptanya juga bisa menjadi media edukasi menyampaikan makna atau sebuah informasi salah satunya karya *digital painting*. *Digital painting* merupakan bentuk dari karya seni rupa yang muncul di tahun 80-an dan berakar pada eksperimen awal alat-alat digital di tahun 60-an. Sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, *digital painting* selain sebagai fungsi artistik juga memiliki fungsi sosial sebagai media ekspresi kebudayaan dalam bentuk karya seni. Hasil karya inilah yang juga bisa digunakan sebagai media edukasi atau berfungsi mengomunikasikan makna dan simbol dari yang hendak disampaikan seniman. Dari latar belakang tradisi yang penulis jelaskan sebelumnya penulis tertarik untuk menjadikan tengkuluk Jambi sebagai ide penciptaan dalam karya *digital painting* selain sebagai sumber ide dalam berkarya juga sebagai media ekspresi dan memvisualisasikan produk kebudayaan tengkuluk Jambi melalui karya *digital painting*. Berujuk dari sanalah, penulis membuat karya ilustrasi *digital painting* yang menggambarkan tata cara penggunaan tengkuluk Jambi dan mampu mempresentasikan makna dan filosofi dari tengkuluk itu sendiri melalui media gambar. Dengan demikian karya yang penulis hasilkan dapat dinikmati dan bermanfaat sebagai media informasi kebudayaan tengkuluk Jambi.

B. Metode Penciptaan

Pada proses berkarya penulis melalui beberapa tahapan meliputi tahap persiapan sebagai tahap awal dengan melakukan pengamatan terkait kondisi sosial dan lingkungan masyarakat melalui observasi. Tahap selanjutnya adalah elaborasi dengan menganalisis permasalahan yang ada

dalam masyarakat terkait hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ketiga ialah tahap sintesis, pada tahap ini penulis melakukan kolaborasi antara konsep karya dengan objek tengkuluk dalam seni *digital painting*. Tahap selanjutnya adalah merealisasikan konsep melalui proses digital, membuat dan mewarnai karya. Tahap terakhir adalah pameran karya akhir di Galeri FBS UNP dan dokumentasi karya akhir berupa katalog dan laporan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penulis menghadirkan tengkuluk Jambi dalam berbagai cara penggunaannya dan fungsi bentuk tengkuluk yang beraneka ragam dalam karya *digital painting*. Karya ini bertemakan kebudayaan sebagai inspirasi dalam berkarya yang menggambarkan bagaimana tata cara penggunaan tengkuluk Jambi. Penulis membuat sepuluh karya *digital painting* dengan ukuran 100 x 100 cm. dari kesepuluh karya tersebut penulis akan menampilkan 5 karya di antaranya yaitu:



Gambar 1. Karya 1, Tengkuluk Berumbai Jatuh (100 x 100 cm)

Karya ini berjudul "Tengkuluk Berumbai Jatuh" berukuran 100 x 100 cm. Sesuai tujuan pembuatan karya penulis menggambarkan tiga orang yang tengah memperagakan cara penggunaan tengkuluk dari tahap awal hingga proses melilitkan tengkuluk hingga bentuk akhir. Selain itu juga terdapat dua orang yang saling bergandengan menggunakan baju tradisional khas masyarakat melayu Jambi. Karya ini mempresentasikan tengkuluk Berumbai Jatuh yang merupakan variasi tengkuluk khas Jambi yang biasa digunakan oleh istri pemangku adat di Kabupaten Kerinci yang biasa digunakan dalam berbagai acara adat di daerah tersebut.



Gambar 2. Karya 2, Tengkuluk Aur Cino (100 x 100 cm)

Karya kedua ini berjudul " Tengkuluk Aur Cino " berukuran 100 x 100 cm yang menggambarkan seorang penari yang menggunakan tengkuluk dengan motif kain batik piring pecah dan baju kurung khas Jambi serta dua alat musik tradisional gendang melayu dan gendang panjang dua sisi. Selain itu juga terdapat tiga orang yang memperagakan cara melilitkan tengkuluk Aur Cino. Tengkuluk ini biasanya dipakai oleh kaum perempuan saat menari atau dalam pesta pernikahan di kabupaten Tebo.



Gambar 3. Karya 3, Tengkuluk Sapit Mayang (100 x 100 cm)

Karya ke 3 ini berjudul " Tengkuluk Sapit Mayang " yang menggambarkan seorang perempuan yang mengenakan tengkuluk dan baju kurung serta perhiasan khas Jambi dan sebuah kotak kayu dengan ukiran yang biasanya digunakan untuk meletakkan sirih saat acara adat atau menanti tamu di Jambi. Selain itu juga terdapat tiga orang yang memperagakan cara melilitkan tengkuluk Sapit Mayang dari awal hingga bentuk akhirnya. Sesuai fungsinya tengkuluk digambarkan untuk menyampaikan fungsi tengkuluk itu sendiri yang biasa dikenakan wanita menanti tamu di acara adat dan pesta pernikahan di Jambi.



Gambar 4. Karya 4, Tengkuluk Rambahan (100 x 100 cm)

Karya keempat ini berjudul " Tengkuluk Rambahan " yang menggambarkan tiga orang wanita yang menggunakan baju kurung khas Jambi beserta perhiasan tradisionalnya yang sedang memperagakan penggunaan tengkuluk Rambahan dengan motif kain batik bungo melati. Didepannya terdapat seorang wanita yang mengulurkan tangan yang menyimbolkan ajakan.

Sesuai tujuan pembuatan karya, bahwa karya ini hendak menyampaikan fungsi tengkuluk Rambahan itu sendiri di mana tengkuluk ini biasanya dipakai oleh kaum perempuan untuk menghadiri pesta pernikahan dan menari di Kabupaten Tebo.



Gambar 5. Karya 5, Tengkuluk Daun Manggis (100 x 100 cm)

Karya ini berjudul "Tengkuluk Daun Manggis", karya ini menggambarkan sekelompok wanita yang sedang duduk sembari melilitkan kain tengkuluk dengan motif batik durian pecah khas Jambi selain itu juga terdapat objek seorang perempuan yang duduk memegang bakul berisi buah manggis. Sesuai namanya Tengkuluk ini biasa dipakai oleh perempuan di kabupaten Batang Hari saat menari maupun dalam kegiatan sehari-hari. Dinamakan tengkuluk Daun Manggis karena di sekitar daerah ini dulunya merupakan penghasil manggis.

D. Simpulan

Tengkuluk adalah pakaian tradisional wanita Jambi yang menutup kepala dengan kain batik khas Jambi, dililitkan tanpa dijahit. Meskipun memiliki beragam bentuk variasi dan fungsi penggunaan, saat ini tengkuluk hanya digunakan pada acara kebudayaan dan jarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini membuat masyarakat kurang tahu cara menggunakan tengkuluk dan makna serta filosofi di balik bentuknya. Oleh karena itu, perlu ada media belajar yang menarik untuk memudahkan masyarakat memahami cara penggunaan tengkuluk. Sebagai ide penciptaan dalam karya *digital painting*, tengkuluk Jambi dapat diekspresikan dan dipresentasikan melalui sepuluh karya berjudul "Tengkuluk Berumbai Jatuh", "Tengkuluk Aur Cino", "Tengkuluk Sapit Mayang", "Tengkuluk Rambahan", "Tengkuluk Daun Mnggis", "Tengkuluk Daun Pakis Terjantai", "Tengkuluk Bambu", "Tengkuluk Sanggul Tercacah", "Tengkuluk Kerinci Mudik", dan "Tengkuluk Teribai". Diharapkan karya *digital painting* ini dapat memberikan informasi dan edukasi tentang kekayaan budaya Jambi serta menjadi referensi pengetahuan dalam dunia seni rupa.

Daftar Pustaka

- Aswar, S. S., Suryadi, N. I., & Azmi. (2010). *Kuluk: penutup kepala warisan luhur dari Jambi*. Dian Rakyat.
- Hartati, M., Fatolah, F., & Putri, S. M. (2020). Estetika Ragam Tengkuluk Pakaian Tradisional Masyarakat Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 438-446.
- Tylor, E.B. (1924). *Primitive Culture*. Brentano's Publishers: New York.



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>